

Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Interaktif Dan Menyenangkan

Febby Aulia Sari*¹, Muhammad Hamdi², Muhammad Rozak Hidayat³

¹²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia
Email: *febbyfebbyaulia@gmail.com¹, muhammadhamdi1048@gmail.com²,
rozakm623@gmail.com

Abstract

Islamic religious education is an important lesson in the school curriculum that requires an effective approach to increase student enthusiasm and understanding. Islamic religious education teaches to recognize, understand, fear, and practice Islamic teachings from its main sources, namely the holy books of the Koran and al-hadith, where this education plays an important role in the formation of students' morals and morals, with this research aiming to investigate interactive and fun Islamic religious learning methods, this article contains a description of what kind of learning methods can make learning more interactive and fun and what are the factors that influence the success or not of the implementation of Islamic religious education in shaping and implementing these methods studied at the paqusatta boarding school. The writing of this article aims to increase the understanding that the implementation of interactive and fun PAI learning methods has the potential to increase the effectiveness of religious learning in the boarding school environment and in the school environment. This article is written using qualitative methods through interviews and observations which are then compiled based on the information obtained so that the actual data is obtained. The results of the study show a positive impression of the success of the applied methods which by applying these methods make learning more interactive, fun and easy to understand.

Keyword: Implementation, Islamic religious education, interactive and fun learning methods

Abstrak

Pendidikan agama islam merupakan pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah yang memerlukan adanya pendekatan yang efektif untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa. Pendidikan agama islam mengajarkan untuk mengenal, memahami, bertakwa, dan mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadist, yang dimana pendidikan tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak dan moral siswa, dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi metode pembelajaran agama islam yang interaktif dan menyenangkan, artikel ini memuat penjabaran yaitu tentang metode pembelajaran seperti apa yang dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidak nya implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk dan menerapkan metode tersebut yang diteliti di pondok pesantren paqusatta. Penulisan artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bahwa implementasi metode pembelajaran pai yang interaktif dan menyenangkan memiliki potensi untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama di lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah. Artikel ini ditulis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan pengamatan yang kemudian disusun berdasarkan informasi yang didapat sehingga didapatkan data yang sebenarnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesan yang positif tentang keberhasilan metode yang diterapkan yang dimana dengan menerapkan

metode-metode tersebut membuat pembelajaran lebih interaktif, menyenangkan dan mudah dipahami.

Kata kunci: Implementasi, pendidikan agama islam, metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat berguna dalam membentuk moral dan karakter setiap individu pelajar di dunia modern yang semakin pesat. pengembangan metode pengajaran pendidikan islam menjadi suatu kebutuhan yang seharusnya dikembangkan juga.¹ Salah satunya ada Implementasi metode pengajaran dalam pendidikan Islam yang interaktif dan menyenangkan. Metode ini sangat penting untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Metode pengajaran ini berfokus pada Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta memanfaatkan media lain seperti grafis, video, dan audio, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Islam dengan lebih mudah dan jelas.. Salah satu contoh penerapan metode pengajaran yang interaktif dan menarik adalah dengan mengembangkan game edukasi yang menantang siswa.² Dalam permainan ini, siswa dapat belajar sambil bermain, meningkatkan minat dan kepercayaan diri belajar. Dengan demikian, diharapkan para siswa dapat memahami konsep-konsep Islam secara lebih menyeluruh dan secara otomatis meningkatkan hasil belajar mereka.³

Isu permasalahan implementasi metode pengajaran islam yang interaktif dan menyenangkan, yaitu terdapat isu keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur, yang dapat mempengaruhi seberapa baik metode pengajaran yang disebutkan di atas. Tidak semua sekolah atau pusat pembelajaran memiliki koneksi internet yang cepat atau teknologi lain yang diperlukan, seperti komputer dan papan tulis interaktif.⁴ Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan pembelajaran antara sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup dan yang tidak. Selain itu, ada masalah dengan kualitas materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum yang sebenarnya.⁵ Hal ini dapat menghambat siswa dan menyebabkan mereka menjadi ragu-ragu dalam memahami konsep-konsep Islam yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman dan ketekunan mereka dalam bidang ini. Ada beberapa masalah lain yang terkait dengan pendekatan guru dalam menerapkan metode pengajaran interaktif. Pengajar harus dilatih agar dapat menggunakan teknologi interaktif secara efektif di dalam kelas dan memastikan bahwa siswa mengikuti kurikulum sesuai dengan yang tertulis. Namun, tidak semua guru menerima

¹ Achmad Solichin et al., "Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3990–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>.

² Community Development Journal et al., "Pelatihan Guru Sekolah Menengah Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Inovatif," 5, no. 2 (2024): 3823–30.

³ Kaliwungu Kendal, "Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi," 2023.

⁴ Prima Aode Putra, "Prima Aode Putra," 2023.

⁵ Rati Purwanto, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60, <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.

instruksi ini dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada efektivitas penggunaan teknologi interaktif di kelas. Terakhir, ada masalah dengan metode pengajaran interaktif yang tidak sesuai dengan kurikulum pendidikan umum. Beberapa pendidik dan akademisi telah menyatakan keyakinan mereka bahwa penggunaan teknologi interaktif yang berlebihan dapat menurunkan standar pembelajaran dan merusak prinsip-prinsip penting seperti interaksi sosial antara guru dan siswa.⁶

Temuan-temuan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini dapat dianalisis, seperti penelitian mengenai Implementasi metode pengajaran pendidikan islam yang interaktif dan menyenangkan atau faktor faktor penggunaan teknologi interaktif yang berlebihan dapat menurunkan standar pembelajaran. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan ke efektivitasan penggunaan metode pengajaran islam seperti mengembangkan pemahaman pelajar terhadap ajaran-ajaran islam, menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, dan meningkatkan karakter dan sikap.⁷ Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kami di pondok pesantren paqusatta sangatta dengan narasumber yang bernama Ustadzah Nabilah A.Akrom LC,MA, Narasumber mengatakan bahwa metode pembelajaran seperti pendekatan guru kepada siswa sangat di perlukan, kemudian ada metode pembelajaran melalui media, seperti bermain game yang sifatnya edukasi, membahas sejarah sejarah rasul, membut dialog keislam di anatara para siswa, dan metode itu semua membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah contoh dari studi kualitatif. Temuan studi ini digunakan untuk mengidentifikasi implementasi pengajaran pendidikan agama islam (Pai) yang interaktif dan menyenangkan di pondok pesantren paqusatta sangatta. Penelitian dilaksanakan di pondok pesantren paqusatta dengan salah satu pengajar di sana yang bernama ustadzah Nabilah A.Akrom LC,MA. Sumber data utama dari penelitian ini didasarkan pada observasi dan wawancara. Observasi yang dilaksanakan didalam penelitian adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi metode pembelajaran pendidikan islam yang interaktif dan menyenangkan.

Penelitian ini mengkaji analisis dari narasumber yang memberikan tanggapan positif mengenai metode implementasi pengajaran pendidikan agama islam dan menyoroti dampak positif dan negatif dari metode yang diterapkan baik berdampak kepada guru ataupun berdampak juga kepada murid. Hasil yang didapat dalam penelitian yang sudah dilakukan ini adalah data yang lebih lengkap sehingga dapat mengetahui lebih dalam lagi macam macam metode yang digunakan untuk pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

⁶ Muhammad Aufa Muis et al., "Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Moral," *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. 1 (2023): 152–59.

⁷ Adiyana Adam, "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembe," *Jurnal Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Agama Islam Yang Interaktif Dan Menyenangkan

Menciptakan karakter Siswa melalui pendidikan agama islam yang interaktif dan menyenangkan mengacu pada pendekatan pendidikan dengan tujuan mengembangkan karakter siswa melalui metode pendidikan Islam yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi dan melibatkan siswa secara aktif. Hal ini merupakan respon terhadap kebutuhan pendidikan karakter dalam berbagai dilema moral dan sosial yang dihadapi masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai landasan pendidikan karakter karena dapat menanamkan moralitas, etika, dan prinsip-prinsip agama yang baik.⁸ Melalui PAI, siswa diajarkan tentang aqidah, Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup sehari-hari, fikih sebagai aturan dalam pergaulan, Islam sebagai alat pengajaran, dan akhlak sebagai alat untuk memperbaiki diri. Metode pembelajaran yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan permainan, simulasi kehidupan sehari-hari, media interaktif, kegiatan pembelajaran kooperatif, serta debat dan diskusi untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.⁹ Program ini bertujuan untuk membuat materi PAI lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang diajarkan. Secara menyeluruh, tujuan pendekatan ini adalah untuk mengembangkan karakter pada murid yang tidak hanya intelektual tetapi juga moral dan spiritual, yang pada akhirnya bisa menghasilkan pengembangan individu yang berdampak positif pada masyarakat.¹⁰

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan di pondok pesantren paqusatta sangatta, narasumber ibu Nabilah A.Akrom LC,MA memberikan pernyataan tentang bagaimana membentuk karakter siswa melalui pembelajaran agama islam, narasumber mengatakan bahwa ia fokus pada pendekatan yang interaktif dan menyenangkan seperti didkusi kelompok, permainan edkatif, dan kisah inspiratif untuk mengajarkan nilai-nilai islam. Kemudian narasumber memastikan bahwa metode ini efektif karna sudah dilakukan evaluasi secara berkala, siswa juga di beri kesempatan untuk merefleksikan apa yang mereka pelajari dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir harapan narasumber agar kiranya pendidikan ini tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia yang tercermin dalam tindakan mereka.

⁸ Hayatunnisa Hayatunnisa et al., "Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 77-84.

⁹ Diza Jusriani and Ibrohim Muchlis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 2 (2023): 1-29, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i2.278>.

¹⁰ Herlini Puspika Sari, "Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15026](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15026).

Berdasarkan penelitian dan hasil studi yang ada, pendidikan Islam yang interaktif dan menarik memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama saja, tetapi juga pada pengembangan karakter dan etika Islam. Melalui metode pengajaran yang inovatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik langsung dalam ajaran Islam, siswa didorong untuk secara aktif berpartisipasi dan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai mentor dan pembimbing siswa, Guru PAI mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam semua mata pelajaran dan berkolaborasi dengan siswa lain untuk mendukung pengembangan karakter mereka.¹¹ Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah yang ketat, kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan karakter, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator efektivitas pelaksanaan PAI dalam mengembangkan karakter Islami pada siswa. Pendidikan karakter melalui PAI diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas saja, namun juga berakhlak dan beretika, Hal ini pada akhirnya nanti akan memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar.¹²

Dengan begitu, kesimpulan yang di dapat adalah Pengembangan moral, etika, dan nilai-nilai Islam pada pengajaran agama Islam memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter siswa. Metode pengajaran yang interaktif dan menghibur, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pidato inspiratif, digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan materi yang lebih aplikatif untuk kehidupan sehari-hari. Evaluasi berfungsi untuk menyoroti keefektifan metode ini. Tujuan utama PAI adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas saja, tetapi juga memiliki kualitas moral dan spiritual yang bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.¹³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, kurikulum yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan karakter, dan partisipasi siswa merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas PAI dalam membantu siswa mengembangkan karakter Islami. Tujuan pendidikan karakter melalui PAI adalah untuk menciptakan generasi muda yang jujur dan dapat dipercaya, memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi metode pelajaran pendidikan agama islam yang interaktif dan menyenangkan

Metode pengajaran yang menarik dan interaktif menjadi semakin penting mengingat pesatnya kemajuan teknologi dan meningkatnya tekanan pada siswa

¹¹ Raihan Zaky and Hasrian Rudi Setiawan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 232–44, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.

¹² Afifah Nurazizah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial," *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.

¹³ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.

untuk belajar dengan cara yang menarik. Karena alasan ini, para pendidik dan peneliti terus mencari cara untuk menyajikan metode pengajaran yang lebih menarik dan menarik bagi siswa. Beberapa faktor yang menghambat penerapan metode pendidikan Islam yang interaktif dan menarik termasuk ketersediaan teknologi dan alat bantu pendidikan, kemampuan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan partisipasi siswa di kelas. Faktor-faktor seperti pemahaman siswa tentang pendidikan agama, kemampuan mereka untuk mengikuti sholat, dan pemahaman mereka tentang ajaran Islam juga dapat mempengaruhi bagaimana metode pengajaran yang berbeda diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan relevan bagi siswa dalam konteks pendidikan Islam.¹⁴

Penggunaan metode pengajaran agama Islam yang menarik dan interaktif mampu memberikan faktor-faktor positif dan negatif pada proses belajar dan mengajar. Di antara faktor positif yang dapat terjadi adalah menguatkan minat murid dalam mempelajari materi pengajaran Islam, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap kebutuhan pembelajaran yang berbeda, meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dengan cara yang menarik, dan meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar. Namun, dalam konteks lain, ada beberapa kekurangan dari metode pengajaran ini, seperti terbatasnya akses dan penggunaan teknologi yang dapat menyebabkan diskriminasi siswa, penggunaan yang tidak tepat dari beberapa tema pengajaran yang mendukung metode pengajaran yang lebih tradisional, seperti Tahfidz Al-Quran, akselerasi pembelajaran yang dapat menjadi signifikan jika siswa gagal untuk memahami konsep, berbagai bahaya teknologi dan pekerjaan yang dapat mengganggu pengajaran di dalam kelas, serta guru yang tidak selalu bersedia untuk beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menyadari faktor-faktor yang tercantum di atas sambil menggunakan metode yang interaktif dan dinamis untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam, sehingga dampak positif dapat meningkat dan dampak negatif dapat berkurang.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, Ibu Nabilah A.Akrom LC,MA., menurut narasumber, Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan metode pengajaran Islam yang interaktif dan menarik. Faktor yang paling penting dalam pembelajaran adalah memiliki guru profesional yang memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Selain itu, motivasi guru yang positif juga sangat bermanfaat, karena siswa yang termotivasi menjadi lebih terlibat dan antusias dalam proses pembelajaran. Praktik pengajaran yang baik juga penting, seperti

¹⁴ Nisaul Maghfiroh and Ilyas Rozak Hanafi, "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2023): 236–44, <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>.

¹⁵ Maghfiroh and Rozak Hanafi.

fasilitas kelas yang mendukung kegiatan belajar yang interaktif. Di sisi lain, kendala yang sering ditemui adalah tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda, yang mengharuskan adanya kerja individu dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu yang kurang juga menjadi kendala, terutama dalam pengembangan metode pengajaran yang membutuhkan lebih banyak interaksi dan aktivitas. Oleh sebab itu Diperlukan strategi yang memadai untuk mengatasi faktor-faktor penyebab yang disebutkan di atas. agar proses pengajaran agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan.¹⁶

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa Dalam konteks pendidikan modern, metode pengajaran Islam yang interaktif dan berwawasan luas sangatlah penting. Faktor-faktor seperti ketersediaan teknologi, kemampuan guru, dan partisipasi siswa mempengaruhi seberapa baik metode ini diterapkan. Memahami ajaran Islam dan praktik Islam juga sangat penting. Metode ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa, tetapi juga memiliki kekurangan termasuk keterbatasan akses ke teknologi dan kesulitan memahami konsep.¹⁷ Oleh sebab itu diperlukan penguasaan yang lebih mendalam dan strategi yang baik untuk mengatasi hambatan dan memaksimalkan efek positif dari pendidikan Islam yang menarik dan menstimulasi. Keahlian dalam mengajar dan penguatan positif adalah kunci untuk mengelola kelas secara efektif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Pendekatan individu dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran agama islam, seperti perbedaan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang terbatas.

SIMPULAN

Penggunaan metode pengajaran yang menarik dan interaktif dalam pendidikan Islam dapat membentuk karakter siswa secara positif dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika Islam di samping pengetahuan agama. Metode pengajaran interaktif termasuk diskusi kelompok, permainan edukatif, dan praktik diam di kelas-kelas Islam dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menciptakan materi pendidikan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa. Faktor-faktor seperti kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif, partisipasi siswa, rentang kemampuan siswa, dan jadwal kelas yang tidak teratur, semuanya dapat menjadi faktor yang merugikan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, memahami dan mempertimbangkan faktor-faktor ini sangat penting untuk menerapkan metode pengajaran Islam yang interaktif dan bermanfaat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan karakter siswa

¹⁶ A. Sari, "Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 2 (2024): 264–78.

¹⁷ Muhammad Noor Fauzi, "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

dengan menekankan tidak hanya pada kualitas intelektual tetapi juga kualitas moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana. "Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembe." *Jurnal Amanah Ilmu* 3, no. 1 (2023): 13–23.
- Diza Jusriani, and Ibrohim Muchlis. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Al Mustaqim Parepare." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 2 (2023): 1–29. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i2.278>.
- Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.
- Hayatunnisa, Hayatunnisa, Jenika Fejrin, Milki Salwa Nor Azizah, Muhamad Ilham, Wayan Gastidirrijal, Syahidin Syahidin, and Muhamad Parhan. "Konsep Etika Dan Moralitas Sebagai Materi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 77–84.
- Journal, Community Development, Mohammad Iskandar Dzulkurnain, Didik Cahyono, Ismail Nasar, Titin Kusayang, Mike Nurmalia Sari, and Pembelajaran Inovatif. "PELATIHAN GURU SEKOLAH MENENGAH DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN INOVATIF : " 5, no. 2 (2024): 3823–30.
- Kendal, Kaliwungu. "Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi," 2023.
- Maghfiroh, Nisaul, and Ilyas Rozak Hanafi. "Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2023): 236–44. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>.
- Muis, Muhammad Aufa, Siti Zulaikha, Sukma Ningsih, and Nadila Juanda. "Pengaruh Media Sosial terhadap Pendidikan Moral." *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif* 8, no. 1 (2023): 152–59.
- Nurazizah, Afifah, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial." *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 361–72.
- Purwanto, Rati. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 4 (2021): 151–60. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>.
- Puspika Sari, Herlini. "Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8, no. 2 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15026](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15026).
- Putra, Prima Aode. "Prima Aode Putra," 2023.
- Sari, A. "Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor." *Journal of*

International Multidisciplinary Research 2, no. 2 (2024): 264–78.

Solichin, Achmad, Masdarto Masdarto, Mustiatul Khasanah, Mishbahuddin Abbas, Solehudin Ma'aruf, and Heny Kusmawati. "Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3990–98. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>.

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>.

Zaky, Raihan, and Hasrian Rudi Setiawan. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 232–44. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.

